



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Evaluasi Penggunaan Aplikasi LMS Schoology dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring

Yenni Apriliani<sup>1</sup>, Missriani Missriani<sup>2</sup>, Dessy Wardiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas PGRI Palembang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received May 14<sup>th</sup>, 2021

Revised Jun 19<sup>th</sup>, 2021

Accepted Jul 22<sup>th</sup>, 2021

#### Keyword:

Covid-19

Daring

Schoology

Bahasa Indonesia

Evaluasi

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penggunaan LMS Schoology, problematika yang muncul, dan solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan peroblematika dalam penggunaan LMS Schoology pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Palembang pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan responden 36 siswa, 5 guru Bahasa Indonesia dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi LMS Schoology sangat tepat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau secara daring pada kondisi khusus, seperti pada masa pandemi Covid-19. LMS Schoology juga dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Palembang pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini memberi kontribusi agar para guru menggunakan LMS Schoology di masa pandemi, karena terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Apriliani, Y.,

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palembang, Indonesia

Email: [yenniapriliani@yahoo.co.id](mailto:yenniapriliani@yahoo.co.id)

## Pendahuluan

Pembelajaran daring (dalam jaringan) bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Menurut Sanjaya (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sebelum adanya wabah virus corona, Indonesia telah mengaplikasikan metode pembelajaran daring tetapi tidak semua lembaga mengaplikasikannya, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran dan penularan wabah virus corona, maka seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, diharuskan menggunakan metode pembelajaran daring, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Menurut Husain (2014) perubahan dalam pola pembelajaran amat sangat dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah usang dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

---

berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas.

Pada naskah pembelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2020) dijelaskan bahwa berdasarkan pola interaksi atau penyampaian pesan pada pembelajaran jarak jauh dalam jaringan terbagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu pertama pembelajaran daring dengan kegiatan tatap muka *virtual Synchronous* (komunikasi *online* langsung) adalah penyampaian informasi atau pembelajaran dengan mediasi komputer dan layanan daring dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung, dengan menggunakan media seperti *videocall*, *video conference*, dan lain-lain. Kedua yakni Pembelajaran daring tanpa kegiatan tatap muka *virtual (Asynchronous)*. Dalam *asynchronous* komunikasi atau pembelajaran yang dilakukan secara tunda, dengan menggunakan media seperti *e-mail*, forum, membaca dan menulis dokumen *online* melalui *worldwideweb*.

Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yakni melalui media *e-learning*. Menurut Darmawan (2014) *e-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan guru dengan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. Konsep utama *e-learning* yaitu untuk memudahkan dalam pendistribusian materi pembelajaran, ujian, latihan kuis dan penilaian. *E-learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat berdampak pada hasil pembelajaran (Tambunan, 2018).

*Schoology* merupakan salah satu *e-learning* dari beberapa *Learning Management System (LMS)* yang memberikan fasilitas kepada guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi secara *online*. *Schoology* dapat membantu siswa mengunduh materi pelajaran, *slide* presentasi, video tutorial, *game*, mengerjakan kuis, ujian, diskusi, dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh pengajar. *Schoology* juga dapat digunakan melalui *smartphone*. *Schoology* memungkinkan kolaborasi berbagai data individu, kelompok, dan diskusi kelas sehingga *schoology* sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran pendukung menggunakan *e-learning* (Wahyudi, 2017).

Dalam penelitian Sicat (2015) menunjukkan bahwa *Schoology* efektif digunakan untuk menerapkan *blended learning*. *Schoology* menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara gratis dan mudah digunakan seperti media sosial Facebook (Tsaniyah, 2019). *Schoology* memungkinkan kolaborasi berbagai data individu, kelompok, dan diskusi kelas sehingga *Schoology* sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran pendukung menggunakan *e-learning* (Wahyudi, 2017). Sehingga dengan *e-learning* berbasis *schoology* siswa bisa memperoleh informasi materi pelajaran yang diberikan guru dengan mudah meskipun guru berhalangan hadir di kelas karena melalui *schoology* guru bisa mengabsen kehadiran siswa, serta antara guru dan siswa bisa berinteraksi sosial sekaligus belajar (Supratman & Fitri, 2018).

Dengan segala kelebihan dan kemudahan yang terdapat pada *Schoology*, saat ini SMA Negeri 6 Palembang juga menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berupa *Schoology* untuk melakukan perubahan media pembelajaran seperti sekolah lainnya. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia pada SMA Negeri 6 Palembang juga memanfaatkan teknologi *Schoology* sebagai salah satu media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Wardiah (2016) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan para pengajar terus berupaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa melalui pencapaian kompetensi berbahasa, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Agar pembelajaran bahasa tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, maka para guru dituntut untuk dapat melahirkan ide-ide kreatif melalui penggunaan *Schoology*. Dengan ide-ide kreatif dapat diciptakan berbagai teknik, bahan, kegiatan, media, dan evaluasi pembelajaran yang menarik. Ide-ide kreatif yang dihasilkan oleh guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa dan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *Schoology*.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan mengevaluasi penggunaan LMS *Schoology* pada pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di SMA Negeri 6 pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini baru dan fokus untuk mendeskripsikan hasil dari penggunaan LMS *Schoology*, problematika yang muncul dan solusi yang di tempuh untuk menyelesaikan problematika dalam penggunaan LMS *Schoology* pada pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di SMA Negeri 6 Palembang pada masa pandemi Covid-19.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2018) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara

analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variable tertentu), sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2012).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 5 guru bahasa Indonesia dan 36 orang siswa SMA Negeri 6 Palembang sebagai sampel. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh yakni data-data guru maupun peserta didik, foto/gambar, dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku kerja siswa. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada siswa dan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Palembang. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode karena dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berbeda berasal dari wawancara dengan guru dan siswa. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan Analisis data kualitatif bersifat induktif dengan alur yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, dan juga telah dianalisis, maka dapat dinyatakan bahwa aplikasi LMS Schoology sangat tepat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau secara daring pada kondisi khusus, seperti pada masa pandemi Covid-19. LMS Schoology juga dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di SMA Negeri 6 Palembang pada masa pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh fakta-fakta yang didapat selama penelitian. Guru maupun siswa menyatakan LMS Schoology mudah dan efektif untuk digunakan selama pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring. Selain itu aplikasi LMS Schoology dipilih karena dapat digunakan secara gratis (Swastika dan Lukita, 2020).

LMS Schoology mudah digunakan karena fitur-fitur di dalamnya hampir sama dengan media sosial Facebook. Selain itu, LMS Schoology memuat fitur-fitur yang dibutuhkan oleh guru untuk meng-*upload* bahan ajar, memberikan tugas kepada siswa, melaksanakan ulangan harian, dan juga dapat mengarsipkan nilai per KD serta dapat diunduh dalam bentuk *file* Excel. Siswa juga dapat mengunduh bahan ajar dan mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah (Warsito dkk, 2019).

Problematika yang paling sering dihadapi oleh guru dan siswa dalam penggunaan Schoology secara infrastruktur adalah jaringan yang tidak stabil dan listrik mati tiba-tiba yang menyebabkan jaringan *wifi* di rumah ikut mati. Namun semua permasalahan itu dapat diselesaikan dengan solusi yang tepat yaitu, menggunakan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah melalui nomor telepon seluler masing-masing siswa dan guru. Jika masalah jaringan yang tidak stabil atau hilang signal, siswa mendapatkan dispensasi dari guru untuk menunda pengumpulan tugasnya sampai jaringan kembali normal.

Penggunaan aplikasi LMS Schoology dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih menjadi problematika yang dialami oleh siswa yaitu tidak adanya pemberitahuan ketika ada tugas baru yang diberikan oleh guru, membutuhkan waktu yang lama untuk mengunduh bahan ajar jika *file*-nya terlalu besar, dan juga tidak bisa membatalkan tugas yang telah terkirim. Namun semua masalah itu dapat diatasi dengan cara aktif membuka Schoology dan melihat pemberitahuan tugas yang diberikan melalui pesan atau melihat langsung pada bagian tugas berdasarkan jadwal pembelajaran daring, sehingga tidak ketinggalan jika ada tugas baru (Muhtia dkk, 2018). Untuk mengumpulkan tugas dengan file yang besar, sebaiknya di-*compress* terlebih dahulu. Siswa juga diharapkan memeriksa tugasnya terlebih dahulu sebelum dikirimkan untuk mengurangi kesalahan dalam mengirimkan tugas.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring selama masa pandemi Covid-19, karena kebijakan kepala sekolah untuk memilih aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut (Hamidi dkk, 2020; Rosy, 2018). Dukungan yang telah diberikan oleh kepala sekolah berupa support *wifi* di sekolah dengan jaringan yang luas dan dapat digunakan oleh guru saat memberikan pembelajaran daring dari sekolah. Selain itu peranan kepala sekolah selama pembelajaran secara daring yaitu pengawasan terhadap guru-guru yang melakukan proses pembelajaran. Pengawasan dilakukan dengan cara meminta laporan dari guru setiap selesai mengajar. Laporan tersebut dengan memberikan materi maupun tugas serta absen kehadiran siswa kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

---

## Simpulan

LMS Schoology sangat tepat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau secara daring pada kondisi khusus, seperti pada masa pandemi Covid-19. LMS Schoology juga dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring khususnya di SMA Negeri 6 Palembang pada masa pandemi Covid-19. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Problematika yang paling sering dihadapi oleh guru dan siswa dalam penggunaan Schoology secara infrastruktur adalah jaringan internet yang tidak stabil dan listrik mati tiba-tiba yang menyebabkan jaringan *wifi* di rumah ikut mati. Namun semua permasalahan itu dapat diselesaikan dengan solusi yang tepat, yaitu menggunakan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah melalui nomor telepon seluler masing-masing siswa dan guru. Jika masalah jaringan yang tidak stabil atau hilang signal, siswa mendapatkan dispensasi dari guru untuk menunda pengumpulan tugasnya sampai jaringan kembali normal. Dalam menggunakan LMS Schoology guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mampu memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik kedepannya.

## Referensi

- Agung, A. A. G. (2012). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamidi, S. R., Salleh, K., Shuhidan, S. M., & Lokman, A. M. (2020, September). The Adoption of Learning Management System: A Case Study of Schoology and Edmodo. In *International Conference on Kansei Engineering & Emotion Research* (pp. 105-114). Springer, Singapore.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 2, No 2, hlm 185.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtia, A., Suparno, S., & Sumardi, S. (2018, July). Blended learning using schoology as an online learning platform: Potentials and challenges. In *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings* (Vol. 2, pp. 171-175).
- Rosy, B. (2018). Schoology, Changing A Negative Thinking Pattern About Use of Social Media. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 2(1), 1-6.
- Sanjaya, R. (2020). *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sicat, A. S. (2015). *Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology*, International Journal of Education and Research. Vol.3 No.1, hlm. 159-178.
- Supratman, E., & Fitri, P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology, *Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, Vol 03, No 03.
- Swastika, A., & Lukita, G. (2020). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Learning Management System (LMS) Schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Tambunan, L. (2018). Effectiveness of Problem Based Learning Models by Using E- Learning and Learning Motivation Toward Students Learning Outcomes on Subject Circulation Systems. *Indonesian Journal of Science and Education*, Vol 2, No 1.
- Tsaniyah, S. F. (2019). Pengaruh Model Blended Learning Menggunakan Schoology Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, Vol 1, No 1.
- Wahyudi, I. (2017). Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E-Learning Dengan Schoology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol 6, No 2, hlm 191.
- Wardiah, D. (2016). Aspek Kreativitas Dalam Pembelajaran Bahasa. *Prosiding Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Warsito, M. B., Haryono, H., & Wibawanto, H. (2019). E-learning development based on Schoology for subject of information and communication technology grade vii using flipped-learning approach. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 8(1), 1-10.